

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi terdiri atas beragam program studi, salah satunya adalah psikologi. Program studi psikologi menjadi salah satu program studi yang paling diminati di dunia. Hal tersebut dikemukakan oleh *Quacquarelly Simonds Top Universities (QS Top Universities)* yang merupakan lembaga penelitian yang melakukan riset di berbagai universitas di dunia (www.edukasikompas.com). Psikologi pun menjadi salah satu program studi yang paling diminati di Indonesia. Data tersebut dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) berdasarkan hasil Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) tahun 2017 (www.tribunnews.com). Selain itu, survei nasional pada tahun 2016 yang dilakukan terhadap 859 siswa SMA menunjukkan bahwa psikologi menjadi salah satu fakultas favorit bagi para calon mahasiswa di Indonesia (www.tempo.co).

Salah satu fakultas psikologi yang terletak di kota Bandung adalah Fakultas Psikologi Universitas 'X'. Fakultas ini lebih menekankan untuk mengembangkan kemampuan psikodiagnostik para lulusannya yang tampak dalam penanaman empat kompetensi pada lulusannya, yaitu kompetensi dalam menganalisis perilaku, melakukan *assessment*, melakukan intervensi, dan melakukan penelitian (www.'X'.edu). Hal tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik. Lulusan berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya suatu program,

yang merujuk pada kurikulum pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, penyusunan dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi, yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Pasal 35 ayat 1). Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi adalah Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KPT berbasis KKNI diterbitkan dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

KPT berbasis KKNI mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*), yang di dalamnya tercakup berbagai kompetensi (Ristekdikti, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dan Direktorat Pembelajaran, 2016). Kurikulum ini memiliki kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Salirawati, 2014). Kurikulum ini menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, atau disebut juga sebagai *student centered learning* (Ristekdikti, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, dan Direktorat Pembelajaran, 2016). Menurut MacHemer dan Crawford (dalam Attard dkk., 2010), *student centered learning* merupakan metode pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat. Dengan adanya metode ini, mahasiswa dapat membentuk cara belajarnya sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Sistem pembelajaran yang aktif akan membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Eekelen et al. (dalam Attard dkk., 2010), metode ini mengubah peran dosen, yang awalnya dipercaya untuk mentransmisikan pengetahuan berubah menjadi sosok yang mendukung dan memandu pembelajaran mahasiswa.

Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung adalah fakultas pertama yang menerapkan KPT berbasis KKNI di Universitas 'X' Bandung. KPT berbasis KKNI sudah mulai diterapkan di fakultas ini sejak tahun 2013. Kurikulum ini memiliki sejumlah capaian pembelajaran yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa, baik dalam setiap mata kuliah yang berhubungan dengan teori maupun praktik. Pada mata kuliah yang berhubungan dengan teori, mahasiswa dituntut untuk dapat menemukan jawaban atas tugas yang diberikan dosen di dalam kelas dengan menggunakan referensi dari berbagai sumber. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Selain itu, mahasiswa juga perlu berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, baik aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas. Pada mata kuliah yang berhubungan dengan praktik, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami instruksi dari berbagai alat tes beserta cara skoring. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengadministrasikan berbagai macam alat tes terhadap subjek penelitian pada saat praktikum.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 20 orang mahasiswa berbagai angkatan (angkatan 2013 hingga 2016) di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung, diketahui bahwa penerapan kurikulum ini memberikan sejumlah dampak positif dan manfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dapat mengembangkan *hard skills*, namun *soft skills* dalam diri mahasiswa pun turut dikembangkan. Metode pembelajaran yang berupa *student centered learning* mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri karena dosen tidak berperan sepenuhnya dalam memberikan materi. Mahasiswa dituntut untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan dosen tentang berbagai materi yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran tersebut pun membantu mahasiswa untuk lebih aktif selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Selain memberikan dampak positif, ternyata penerapan KPT berbasis KKNI pun menimbulkan berbagai keluhan dari mahasiswa atas munculnya tantangan dari kurikulum ini

selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 orang mahasiswa semester 5, diketahui bahwa tantangan yang dihayati oleh mahasiswa berupa sulitnya mencari referensi dalam mengerjakan tugas (sedikitnya sumber yang membahas tentang materi tertentu), anggota kelompok yang tidak kooperatif, waktu kuliah yang panjang, adanya beberapa tugas yang diberikan pada waktu bersamaan, kuis yang diberikan secara berkala, penilaian asisten dosen yang dihayati kurang objektif, buku referensi yang berbahasa Inggris, sulitnya mencari subjek penelitian pada saat praktikum, dan tuntutan untuk mendapatkan nilai minimal B. Beberapa orang di antara mahasiswa tersebut menyatakan bahwa hal-hal di atas berdampak pada kelelahan, menurunnya motivasi belajar, dan munculnya rasa jenuh dalam menjalani proses pembelajaran.

Tuntutan yang berkaitan dengan kompetensi di bidang psikologi pun akan meningkat seiring dengan bertambahnya semester tempuh. Mahasiswa akan lebih banyak mempelajari berbagai alat tes beserta cara mengadministrasikannya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk mempelajari cara penulisan proposal maupun laporan penelitian. Mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung telah mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih dua tahun. Masa studi selama empat semester yang telah dilewati menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup mengenal berbagai materi dalam kurikulum S1 Psikologi, baik secara teori maupun praktik. Pada semester 5 mahasiswa juga semakin banyak mempelajari berbagai karakteristik alat tes beserta cara mengadministrasikannya dibandingkan pada semester sebelumnya. Selain itu, mahasiswa juga sudah pernah menghadapi berbagai tantangan selama menjalani proses pembelajaran.

Apabila mahasiswa tidak mampu bertahan saat menghadapi tuntutan dan tantangan yang ada maupun yang dihayatinya selama mengikuti pembelajaran, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu lulus dari fakultas psikologi dan

menjadi Sarjana Psikologi. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa akan cenderung mudah menyerah saat menemukan tantangan selama proses pembelajaran sehingga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengundurkan diri dari Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung. Meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang memilih untuk mengundurkan diri, namun terdapat juga mahasiswa yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan KPT berbasis KKNi di fakultas ini.

Berdasarkan data dari bagian administrasi Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung, sebanyak 23 orang mahasiswa angkatan 2013 telah lulus dari fakultas ini. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa kelulusan mahasiswa atas pembelajaran dengan KPT berbasis KKNi bukan menjadi suatu hal yang mudah untuk dicapai karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa atas pembelajaran dengan KPT berbasis KKNi. Namun, secara bersamaan hal tersebut tidak menjadi hal yang mustahil untuk dicapai karena terdapat beberapa mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan KPT berbasis KKNi tepat waktu, yaitu selama 4 tahun. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kerja keras dalam diri mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di Fakultas Psikologi Universitas 'X' agar dapat memenuhi setiap tuntutan dan capaian pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran hingga akhirnya mahasiswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni menyelesaikan studi di fakultas ini. Duckworth (2007) menyebut kerja keras dalam rangka mencapai tujuan seperti itu sebagai *grit*. *Grit* merupakan salah satu konsep yang dibahas dalam pendekatan psikologi positif.

Grit didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjangnya (Duckworth, 2007). *Grit* ditunjukkan dengan adanya kerja keras dalam menghadapi tantangan serta pertahanan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan dalam prosesnya.

Pada saat orang lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mengubah haluan dan mundur, individu dengan *grit* yang tinggi tetap berusaha pada hal yang telah dipilihnya. *Grit* mengandung dua hal penting, yaitu konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Konsistensi minat mengarah pada kemampuan individu untuk memertahankan konsistensi penanaman usaha pada tujuan yang sama sepanjang waktu. Kegigihan dalam berusaha mengarah pada kemampuan individu mengerahkan usaha dan kerja keras dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dua belas (60%) dari dua puluh mahasiswa tersebut cenderung tidak mengalami perubahan minat setelah mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih dua tahun. Beberapa di antaranya bahkan berkeinginan untuk melanjutkan studi S2 profesi setelah lulus kelak sehingga mahasiswa ini dapat menjadi psikolog. Mahasiswa menunjukkan semangat dalam mengikuti perkuliahan, yang mana pada saat mempelajari materi maupun mengerjakan tugas mahasiswa memiliki keinginan untuk mendalami materi yang ada. Perhatian mahasiswa pun tidak mudah beralih pada kegiatan lain yang lebih menarik pada saat mengerjakan tugas maupun mempelajari bahan kuis.

Sebesar sembilan (75%) dari dua belas mahasiswa di atas menggunakan berbagai sumber dalam pengerjaan tugas, yaitu dengan mencari dan membaca jurnal, baik dari dalam maupun luar negeri. Mahasiswa berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran dengan menyicil dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa juga memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan sebelum tugas tersebut dikumpulkan. Mahasiswa bertanya kepada teman, dosen, maupun senior apabila terdapat materi pembelajaran yang kurang dipahami. Mahasiswa mempelajari bahan kuis bersama mahasiswa lain agar dapat saling mengingatkan materi yang telah dipelajari. Mahasiswa juga menyusun jadwal dan perencanaan kegiatan sehari-hari. Salah satu dari mahasiswa tersebut bahkan mengikuti perlombaan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan di bidang psikologi. Sedangkan tiga mahasiswa lainnya (25%) hanya mengandalkan buku referensi dari dosen dalam

mengerjakan tugas maupun bertanya pada teman mengenai jawaban dari tugas tersebut. Beberapa mahasiswa kurang mempersiapkan diri dengan baik saat menghadapi kuis karena mahasiswa sempat tertidur saat mempelajari bahan kuis sehingga mahasiswa baru memelajarinya beberapa jam sebelum kuis dimulai.

Sebesar delapan (40%) dari dua puluh mahasiswa semester 5 menyebutkan bahwa minatnya terhadap bidang psikologi terkadang masih berubah-ubah. Mahasiswa memiliki beberapa tujuan jangka panjang, baik yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan bidang psikologi. Mahasiswa masih bertahan dalam menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi karena beberapa alasan, di antaranya yaitu adanya permintaan orang tua untuk menyelesaikan studi di fakultas tersebut maupun mahal biaya perkuliahan yang sudah dihabiskan selama ini. Selain itu, pada saat mengikuti pembelajaran mahasiswa cenderung kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas maupun mempelajari bahan kuis. Mahasiswa kurang memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam. Perhatian mahasiswa saat mengerjakan tugas maupun mempelajari bahan kuis pun seringkali beralih pada kegiatan lain yang lebih menarik.

Empat (50%) dari 8 mahasiswa di atas menyiapkan waktu belajar bagi mata kuliah yang sulit dipelajari, mencatat informasi penting saat berada di dalam kelas, dan bertanya kepada dosen atau asisten dosen apabila ada materi yang kurang dipahami. Mahasiswa ini berusaha mencari jurnal sebagai sumber referensi dalam pengerjaan tugasnya. Sedangkan empat mahasiswa lainnya (50%) menggunakan *google translate* saat mengerjakan tugas dan hasil terjemahannya langsung dimasukkan ke dalam laporan tanpa dibaca kembali dan diperbaiki apabila terdapat kata-kata yang kurang sesuai dengan bahasa Inggrisnya. Ada juga mahasiswa yang lebih memilih untuk menanyakan jawaban tugas kepada anggota kelompok lain yang mengerjakan pertanyaan yang sama dengannya. Beberapa di antaranya mencari jawaban atas tugas-tugas yang diberikan dosen hanya melalui *blog* tanpa membaca lebih lanjut jurnal atau

buku yang menjadi referensi atas penulisan *blog* tersebut. Mahasiswa ini tidak berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam pengerjaan tugas maupun kuis, melainkan nilai yang diperoleh setidaknya membantu untuk lolos dalam berbagai mata kuliah.

De Vera et al. (dalam Bazalais, Lemay, & Doleck, 2016) melakukan penelitian kualitatif pada sekolah pascasarjana di Asia untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *grit* pada konteks di luar negara Barat. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial menjadi elemen penting yang memengaruhi ketekunan dalam mencapai tujuan pribadi dan kerja. Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *grit* bergantung erat dengan sistem dukungan sosial (seperti keluarga, teman, orang yang signifikan, atasan, dan rekan kerja), sebagaimana dengan faktor internal yang berupa motivasi (mencakup motivasi intrinsik, *self efficacy*, dan *self regulation*). Penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Rosalina (2016) menunjukkan bahwa subjek dengan *grit* yang tinggi mendapatkan dukungan sosial yang tinggi pula dari orang tuanya. Namun, subjek dengan *grit* yang rendah juga mendapatkan dukungan dari orang tua yang cukup tinggi. Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang kontradiktif di antara kedua penelitian tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial dan *grit*.

House (dalam Vaux, 1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu atau lebih hal berikut ini: dukungan emosional (rasa suka, cinta, empati), dukungan instrumental (barang dan jasa), dukungan informasi (tentang lingkungan), atau dukungan *appraisal* (informasi yang relevan dengan evaluasi diri). Dukungan sosial dapat diterima oleh mahasiswa dari berbagai sumber, salah satunya dari orang tua. Data yang diperoleh dari bagian administrasi Fakultas Psikologi Universitas 'X' pada tanggal 25 Oktober 2017 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang pada angkatan 2013 sebanyak 201 orang dan 69% di antaranya masih bertahan mengikuti proses pembelajaran

(berstatus aktif hingga saat ini). Pada angkatan 2014 mahasiswa yang mendaftar ulang sebanyak 204 orang dan 88% di antaranya masih bertahan. Pada angkatan 2015 mahasiswa yang mendaftar ulang sebanyak 198 orang dan 80% di antaranya masih bertahan. Pada angkatan 2016 mahasiswa yang mendaftar ulang sebanyak 169 orang dan 89% di antaranya masih bertahan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung yang masih bertahan, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang membuat mereka masih bertahan dalam menjalani pembelajaran dengan KPT berbasis KKNI. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka masih bertahan karena adanya ketertarikan pada bidang psikologi dan mahasiswa memiliki keinginan untuk melanjutkan studi profesi setelah lulus kelak. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa lainnya menyatakan bahwa adanya permintaan orang tua untuk menyelesaikan studi di fakultas tersebut maupun mahalnyanya biaya perkuliahan yang sudah dikeluarkan oleh orang tua selama ini menjadi alasan untuk tetap bertahan dalam mengikuti pembelajaran. Hal di atas menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak mahasiswa yang masih bertahan dalam mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada KPT berbasis KKNI.

Salah satu pihak yang berperan dalam mendorong mahasiswa untuk tetap bertahan adalah orang tua. Mahasiswa tersebut merasakan adanya peran positif yang ditampilkan oleh orang tua dalam menjalani proses pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut berupa pembiayaan keperluan pembelajaran (misalnya biaya untuk membeli buku referensi), kesediaan untuk mendengarkan keluh kesah mahasiswa tentang kesulitan yang dialami, pemberian semangat, pujian maupun saran, serta berdoa bagi kelancaran studi mahasiswa. Selain itu, salah satu orang tua bersedia mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bidang psikologi sehingga memacu mahasiswa untuk mendalami ilmu psikologi.

Selain itu, mahasiswa semester 5 sudah mencapai tahap dewasa awal sehingga kemandiriannya akan meningkat dan orang tua sudah tidak memegang peranan sentral dalam kehidupan individu pada tahap ini. Meskipun begitu, individu yang berada pada tahap dewasa awal tetap memerlukan penerimaan, empati, dan dukungan dari orang tua dalam kehidupannya. Dukungan finansial dari orang tua, terutama dalam hal pendidikan, akan meningkatkan kesempatan bagi individu yang berada di tahap dewasa awal untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang (Aquilino dalam Papalia, 2012). Menurut Atnafu, High, Scharp, Unger et al., dan Forehand et al. (dalam Tezci, Aktan, Gurgan, & Sezer, 2015), dukungan, apresiasi, dan pujian yang diterima individu dari orang tua dan keluarganya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Maka dari itu, dukungan sosial dari orang tua diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menunjukkan kerja keras dan ketekunan selama menjalani proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak menyerah saat menghadapi tantangan dan akhirnya dapat lulus dari Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung dengan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan hasil survei awal di atas terlihat bahwa seluruh mahasiswa merasakan peran positif dari orang tuanya selama menjalani proses pembelajaran. Pada saat mengikuti pembelajaran, mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung bisa saja terdiri dari mahasiswa yang menunjukkan maupun kurang menunjukkan minatnya selama menjalani proses pembelajaran di fakultas psikologi, serta mahasiswa yang menunjukkan maupun kurang menunjukkan kerja keras dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan antara dukungan sosial, terutama dukungan sosial dari orang tua, dan *grit* belum tergambar dengan jelas secara kuantitatif dan tampak kontradiktif pada dua penelitian sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh data dan gambaran mengenai dukungan sosial dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung.
- 2) Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial dari orang tua dan *grit*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung tentang korelasi antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* dalam menjalani proses pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung tentang korelasi antara dukungan sosial dari orang tua dan *grit* dalam menjalani

proses pembelajaran sehingga fakultas dapat menjembatani relasi antara mahasiswa dan orang tua.

- 3) Memberikan informasi kepada orang tua untuk meningkatkan pemberian berbagai bentuk dukungan sosial terhadap mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung (untuk selanjutnya disebut sebagai mahasiswa saja) berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Menurut Santrock (2005), tugas perkembangan yang dimiliki individu pada tahap tersebut adalah mulai bekerja, mendapatkan uang untuk menafkahi kehidupannya, meraih karier, dan mengalami perkembangan dalam kariernya. Meskipun begitu, banyak individu yang lebih memilih untuk menempuh pendidikan sarjana/profesional terlebih dahulu karena adanya tuntutan persiapan spesialisasi karier dalam dunia kerja. Mahasiswa termasuk kategori individu yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja. Mahasiswa saat ini sedang mengikuti pembelajaran di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung yang berlandaskan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KPT berbasis KKNI menitikberatkan pada pencapaian kompetensi lulusan sehingga Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung menanamkan empat kompetensi pada mahasiswanya, yaitu kompetensi dalam menganalisis perilaku, melakukan *assessment*, melakukan intervensi, dan melakukan penelitian (<https://www.'X'.edu/wp-content/uploads/2015/02/Fakultas-Psikologi.pdf>). Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memperoleh nilai minimal B pada mata kuliah yang berkaitan dengan bidang psikologi. Metode pembelajaran yang diterapkan pada Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung berupa metode *student centered learning*. Penerapan metode

tersebut menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran. Salah satunya, dosen akan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari pada saat pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu mahasiswa akan diberikan waktu untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dari berbagai sumber kemudian mahasiswa dapat mempresentasikannya di depan kelas.

Kompetensi dan tuntutan yang telah disebutkan di atas dapat dipenuhi apabila mahasiswa memiliki ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa juga perlu konsisten pada tujuan jangka panjang yang telah ditetapkannya sejak awal proses pembelajaran hingga akhirnya berhasil lulus dari fakultas psikologi. Kemampuan untuk memertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang seperti itu disebut sebagai *grit* oleh Duckworth (2007). *Grit* termasuk dalam salah satu konsep yang diteliti dalam pendekatan psikologi positif, yaitu yang berkaitan dengan *virtue* dan *character strength*. *Grit* termasuk dalam *virtue of courage* dan *character strength of persistence* (*perseverance* atau *industriousness*). Mahasiswa dikatakan mampu memertahankan ketekunan dan semangat apabila mahasiswa sering menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu mengerahkan usaha maksimal secara konsisten dalam proses pembelajaran hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Grit memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung, dalam mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada KPT berbasis KKNI. *Grit* akan membuat mahasiswa mampu menunjukkan kerja keras dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. *Grit* juga akan mendorong mahasiswa untuk tetap konsisten pada pilihannya dalam mengikuti pembelajaran di fakultas psikologi. *Grit* membantu mahasiswa agar dapat bertahan dalam menghadapi tantangan yang muncul saat mengikuti pembelajaran. *Grit* pun membantu mahasiswa untuk terus bertahan dalam usahanya mencapai tujuan jangka panjang mahasiswa, yaitu lulus dari fakultas psikologi.

Grit terdiri atas dua aspek, yaitu konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Mahasiswa dengan konsistensi minat yang tinggi akan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut salah satunya dapat tercermin pada saat mahasiswa mengerjakan tugas maupun mempelajari materi. Mahasiswa akan segera mengerjakan tugas tanpa menundanya terlebih dahulu. Selain itu, perhatian mahasiswa tidak teralihkan dari tugas yang dikerjakan maupun materi yang dipelajari apabila terdapat kegiatan lain yang lebih menarik. Mahasiswa akan berusaha untuk mendalami materi yang dipelajari sehingga mahasiswa menjadi lebih paham atas materi tersebut. Mahasiswa akan mencari tahu informasi lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Mahasiswa pun akan bersemangat dan fokus dalam menerima penjelasan dari dosen saat berada di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga akan memertahankan minatnya pada tujuan jangka panjang yang telah dibuat berkaitan dengan bidang psikologi, yaitu lulus dari fakultas psikologi.

Sebaliknya, mahasiswa dengan konsistensi minat yang rendah cenderung kurang menunjukkan semangat dalam menjalani pembelajaran. Mahasiswa cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Saat terdapat kegiatan yang lebih menarik, maka perhatian mahasiswa pun akan lebih mudah beralih pada hal tersebut. Pada saat mempelajari materi, mahasiswa kurang maupun tidak memiliki keinginan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam. Mahasiswa hanya menerima penjelasan yang diberikan dosen sehingga materi yang dipelajari hanya bagian permukaannya saja karena pada KPT berbasis KKNi dosen hanya berperan untuk memandu pembelajaran. Selain itu, mahasiswa dengan konsistensi minat yang rendah cenderung tidak terlalu memerhatikan penjelasan dosen di dalam kelas. Pada tingkat yang lebih ekstrem, konsistensi minat yang rendah terlihat ketika mahasiswa tidak dapat memertahankan minatnya pada suatu tujuan. Mahasiswa ini akan sering mengubah tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa awalnya berencana untuk menyelesaikan

studi di bidang psikologi, namun seiring berjalannya waktu mahasiswa mengubah tujuan tersebut dan memilih untuk mengundurkan diri dari fakultas psikologi.

Mahasiswa dengan kegigihan yang tinggi dalam berusaha cenderung menunjukkan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa akan mencari referensi sebanyak mungkin dalam menemukan jawaban atas tugas-tugas tersebut sehingga mendapatkan penjelasan yang lengkap. Selain itu, mahasiswa akan bekerja keras dalam usahanya mencapai tujuan jangka panjang. Mahasiswa akan memerhatikan penjelasan dosen di kelas, bahkan membuat catatan, dan mengajukan pertanyaan kepada dosen, teman, maupun seniornya apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami. Mahasiswa juga memelajari bahan kuis dengan tekun, meskipun materi kuis cukup banyak, sehingga mahasiswa dapat mengerjakan soal kuis dengan baik dan memperoleh nilai terbaik. Selain itu, mahasiswa tidak takut dalam menghadapi tantangan yang berupa tuntutan dalam proses pembelajaran dengan KPT berbasis KKNI dan kompetensi yang harus dicapainya.

Sebaliknya, mahasiswa dengan kegigihan yang rendah dalam berusaha cenderung lebih mudah menyerah saat mendapatkan tugas-tugas yang referensinya sulit ditemukan. Mahasiswa lebih memilih untuk mengambil informasi dari *website* yang sumbernya belum dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa akan mudah merasa bosan dalam menjalani proses pembelajaran sehingga pada akhirnya mahasiswa tersebut memutuskan untuk mengundurkan diri.

Mahasiswa dengan *grit* yang tinggi akan menunjukkan konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. kerja keras dalam mengatasi tantangan dan terus bertahan dalam menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa dengan *grit* yang rendah dapat menunjukkan konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha yang rendah. Namun, bisa saja mahasiswa dengan *grit* yang rendah menunjukkan konsistensi minat yang tinggi dan kegigihan dalam berusaha yang rendah. Selain itu, mahasiswa dengan konsistensi minat yang

rendah dan kegigihan dalam berusaha yang tinggi pun termasuk dalam kategori mahasiswa dengan *grit* yang rendah.

De Vera et al. (dalam Bazelais, Lemay, & Doleck, 2016) menemukan bahwa *grit* bergantung erat dengan sistem dukungan sosial, yang mencakup keluarga, teman, orang lain yang signifikan, atasan, maupun rekan kerja. Orang tua merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun orang tua sudah tidak berperan dominan dalam kehidupan mahasiswa karena kemandirian mahasiswa sudah semakin meningkat pada tahap dewasa awal, namun mahasiswa tetap memerlukan penerimaan, empati, dan dukungan dari orang tua (Aquilino dalam Papalia, 2012). Dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, mahasiswa diharapkan dapat terdorong untuk terus bersemangat dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu lulus dari fakultas psikologi.

Selain itu, dukungan sosial dari orang tua dapat memberikan berbagai manfaat lain bagi mahasiswa. Dukungan, apresiasi, dan pujian yang diterima individu dari orang tua dan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik (Atnafu 2012; High and Scharp 2015; Unger et al. 2000; Forehand et al. 1998 dalam Tezci, Aktan, Gurgan, & Sezer, 2015). Demerouti dan Garavandi et al. (dalam Tezci, Aktan, Gurgan, & Sezer, 2015) menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua akan mengarahkan individu pada berbagai perilaku berupa tidak mampu mengerjakan tugas yang dimiliki dan menyerah saat mengerjakan tugas. Cutrona et al. (dalam Cirik, 2015) pun menemukan bahwa dukungan dari orang tua menjadi prediktor dari prestasi mahasiswa di universitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama dukungan yang bersumber dari orang tua, diperlukan mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan *appraisal*. Dukungan emosional mencakup kepedulian

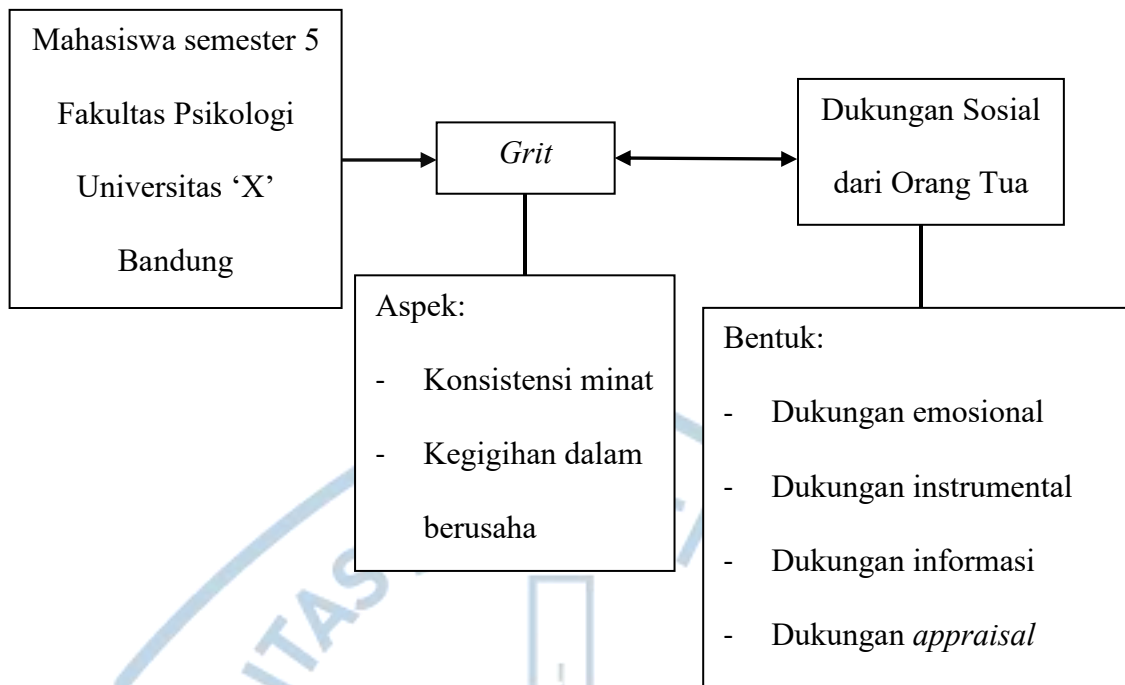
dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap mahasiswa. Hal ini akan membuat mahasiswa merasa nyaman dan tenang dengan disertai perasaan dicintai dan dilibatkan. Dukungan ini juga mencakup kesediaan orang tua untuk mendengarkan keluh kesah mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, maka mahasiswa dapat tetap merasa tenang saat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dukungan ini juga mendorong mahasiswa untuk tetap bertahan dan tidak menyerah saat menghadapi berbagai tantangan karena mahasiswa dapat menceritakan segala keluh kesahnya atas tuntuan dalam proses pembelajaran yang dijalani dan orang tua dapat menunjukkan empati atas hal tersebut. Empati dan kepedulian yang ditunjukkan orang tua dapat mendorong mahasiswa untuk tetap tekun dan gigih dalam menjalani proses pembelajaran. Maka, mahasiswa akan terdorong untuk tetap bertahan dalam menjalani studi di fakultas psikologi hingga akhirnya dapat lulus kelak.

Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung dalam bentuk material atau jasa yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara praktis. Orang tua dapat memberikan bantuan berupa berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, misalnya perlengkapan praktikum dan buku referensi. Dengan adanya dukungan ini, maka mahasiswa dapat lebih tenang dalam menjalani proses pembelajaran karena keperluan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk menunjukkan kerja keras maupun kegigihan dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya mahasiswa dapat mencari bahan-bahan untuk tugas pembelajaran dengan menggunakan berbagai referensi. Ketersediaan perlengkapan pembelajaran pun akan membuat mahasiswa semakin mendalami materi maupun praktik dalam bidang psikologi sehingga minat mahasiswa dalam bidang tersebut akan terus bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Dukungan informasi merupakan dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat/saran dan umpan balik oleh orang tua mengenai bagaimana mahasiswa melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa mendapatkan masukan tentang hal apa yang dapat dilakukan saat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, misalnya orang tua memberikan saran dalam hal pembagian jadwal saat mahasiswa mendapatkan beberapa tugas pada waktu bersamaan. Dukungan ini membantu mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menjalani proses pembelajarannya karena mahasiswa dapat mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran di fakultas psikologi hingga akhirnya mahasiswa lulus dengan hasil yang memuaskan.

Dukungan *appraisal* merupakan dukungan yang tampak melalui adanya pemberian penghargaan positif terhadap mahasiswa, yang berupa pujian. Orang tua juga dapat menunjukkan persetujuan atas ide-ide atau perasaan mahasiswa serta memberikan semangat dan kritik yang membangun kepada mahasiswa. Dengan adanya dukungan ini mahasiswa dapat meningkatkan perasaan berharga, kompeten, dan bermakna dalam dirinya sendiri. Hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk menunjukkan usaha yang keras dalam menjalani proses pembelajaran, terutama saat menghadapi tantangan. Saat menghadapi tantangan dan orang tua memberikan dukungan ini, mahasiswa akan merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga mahasiswa ini menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mengatasinya. Selain itu, dengan adanya dukungan ini diharapkan mahasiswa merasa bahwa dirinya mampu untuk terus bertahan dalam menyelesaikan studinya di bidang psikologi.

Skema dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

- 1) Pembelajaran dengan KPT berbasis KKNI yang diterapkan di Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung memberikan berbagai tuntutan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan hal tersebut dihayati sebagai tantangan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memerlukan kegigihan (*grit*) dalam menjalaninya.
- 2) Mahasiswa dengan derajat *grit* yang tinggi akan tekun mengerjakan tugas, terus berusaha saat menghadapi kesulitan, dan memiliki minat yang konsisten terhadap tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.
- 3) Mahasiswa dengan derajat *grit* yang rendah akan cepat menyerah saat menghadapi kesulitan dan menunjukkan perubahan minat terhadap tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

- 4) Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan *grit* dalam diri mahasiswa adalah dukungan sosial, yang mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan *appraisal*.
- 5) Salah satu sumber dukungan sosial yang masih dibutuhkan oleh mahasiswa adalah orang tua.
- 6) Berbagai bentuk dukungan sosial dari orang tua yang dihayati mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk terus bertahan, menunjukkan ketekunan, dan bekerja keras dalam menghadapi tantangan saat menjalani proses pembelajaran.

1.7 Hipotesis Penelitian

- Terdapat hubungan antara dukungan informasi dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung
- Terdapat hubungan antara dukungan *appraisal* dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung
- Terdapat hubungan antara dukungan instrumental dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung
- Terdapat hubungan antara dukungan emosional dari orang tua dan *grit* pada mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung